

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan data dari laporan keuangan PT Indo Mukti Nusantara, Jakarta dengan *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2015 sebesar 3,46% yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 pendanaan perusahaan dibiayai dengan Rp. 3,46 utang. Pada tahun 2016 *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,14% dari tahun sebelumnya *Debt to Assset Ratio* sebesar 3,60% yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 pendanaan perusahaan dibiayai dengan Rp. 3,60 utang. Pada tahun 2017 *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,27% yaitu sebesar 3,87% *Debt to Asset Ratio* yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 pendanaan perusahaan dibiayai dengan Rp. 3,87 utang.
2. Hasil perhitungan data dari laporan keuangan PT Indo Mukti Nusantara, Jakarta dengan *Debt to Equity Ratio* PT Indo Mutkti Nusantara, Jakarta pada tahun 2015 sebesar 3,58% yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 hutang dijamin dengan Rp. 3,58 modal perusahaan. Pada tahun 2016 *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,16% dari tahun sebelumnya *Debt to Equity Ratio* sebesar 3,74% yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 hutang dijamin dengan Rp.. 3,74 aktiva perusahaan. Pada tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,21% yaitu sebesar 3,95% *Debt to Equity Ratio* yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 hutang dapat dijamin dengan Rp. 3,95 aktiva perusahaan.

3. Hasil pengukuran rasio solvabilitas pada PT Indo Mukti Nusantara pada periode 2015-2017 adalah :
 - a) Hasil pengukuran *Debt to Asset Ratio* PT Indo Mukti Nusantara, Jakarta selama periode 2015-2017 mengalami kondisi yang fluktuatif setiap tahunnya namun kondisi tersebut masih jauh dibawah standar industri 35% yang artinya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang dibawah rata – rata industry, namun semakin rendah debit rasio maka tingkat keamanan dana semakin baik.
 - b) Hasil pengukuran *Debt to Equity Ratio* juga mengalami kenaikan setiap tahunnya namun nilainya masih jauh dibawah standar industri artinya semakin tinggi rasio , semakin kecil modal sendiri di banding hutang, maka semakin aman.

4.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. PT Indo Mukti Nusantara, Jakarta harus memperbaiki manajemen hutang lancar dan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Terutama hutang pajak dan biaya-biaya yang masih harus dibayar.
2. PT Indo Mukti Nusantara, Jakarta harus menggunakan hutang yang diperoleh dengan baik sehingga perusahaan dapat membayar kembali hutang tersebut dan dapat mengurangi beban dari modal sendiri untuk membayar hutang perusahaan.

3. PT Indo Mukti Nusantara, Jakarta harus memperbaiki meningkatkan efisiensi dan efektifitas penjualan, modal dan aktiva sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih besar lagi.